Psikoborneo
Jurnal Imiah Psikologi
Volume 11 No 1 | Maret 2023: 141-147
DOI: http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i1

p-ISSN : 2477-2666
e-ISSN : 2477-2674

Future Orientation of Teenagers whose Parents Divorce in Realizing a Career

Orientasi Masa Depan Remaja yang Orang tua Bercerai dalam Mewujudkan Karir

Sekar Dara Maharani [1], Rudangta Arianti [2]
[1,2] Department of Psychology, University Kristen Satya wacana, Indonesia
Email: [1] Sekardara37@gmail.com , [2] rudangta.sembiring@uksw.edu

Artikel Info

Riwayat Artikel:
Penyerahan 2023-01-28
Revisi 2023-02-09
Diterima 2023-04-11

Keyword:
Future Orientation;
Divorce;
Career;

ABSTRACT

This study discusses the future orientation faced by adolescents whose parents have divorced in running their careers. The breakdown of the household that began with the separation of husband and wife. Divorce means that there is destruction in the household caused by differences of opinion between husband and wife. A number of careers began to be formed and raised since school days, careers can be referred to the ideals that someone wants, which are related to learning, work or certain professions. With that, a person needs development and interest so that the career he lives can provide improvement in the organization they are aiming for. This study aims to determine the future orientation of adolescents whose parents divorce in realizing a career in Purwodadi City, This study took 2 participants, who in accordance with the research criteria, the research criteria were adolescents whose parents divorced and were completing careers. The design of this study is phenomenology, which is used in research using interview techniques conducted in a semi-structured manner using interview guidelines. The results of the study stated that the impact of divorce experienced by participants made it very difficult for them to realize their careers but they were able to overcome well the impact they felt, the career planning they made them made as well as possible with encouragement from those closest to them, although many obstacles they went through they could realize well what they hoped about their respective careers was that they would keep trying and Always think positively so that everything goes well.

ABSTRAK

Dalam penelitian ini membahas tentang orientasi masa depan yang dihadapi oleh remaja yang orang tuanya sudah bercerai dalam menjalankan kariernya. Hancurnya rumah tangga yang bermula dari berpisahnya suami dan istri. Perceraian merupakan arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh perbedaan pendapat antara suami dan istri. Sejumlah karier mulai dibentuk serta dibesarkan semenjak masa sekolah, karier bisa dimaksud dengan cita-cita yang diinginkan seseorang, yang berkaitan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun profesi tertentu. Dengan hal itu seseorang membutuhkan pengembangan dan minat agar karier yang dia jalani dapat memberikan peningkatan dalam organisasi yang mereka tuju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi masa depan remaja yang orang tua bercerai dalam mewujudkan karier di Kota Purwodadi, Penelitian ini mengambil 2 orang partisipan, yang sesuai dengan kriteria penelitian, kriteria penelitian adalah remaja yang orang tuanya bercerai dan sedang menyelesaikan karier. Desain penelitian ini adalah fenomenologi, yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menyatakan dampak perceraian yang dialami oleh partisipan sangatlah membuat mereka kesusahan untuk mewujudkan karier mereka tetapi mereka bisa mengatasi dengan baik dampak yang mereka rasakan, perencanaan karier yang mereka buat mereka buat dengan sebaik baiknya dengan dorongan dari orang terdekat mereka, walaupun banyak hambatan yang mereka lalui mereka bisa mewujudkan dengan baik yang mereka harapkan tentang karier mereka masing-masing adalah mereka akan tetap berusaha dan selalu berpikir positif agar semuanya berjalan dengan baik.

Kata Kunci
Orientasi Masa Depan;
Bercerai;
Karir;

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Sekar Dara Maharani
Universitas Kristen Satya wacana
Email: Sekardara37@gmail.com

PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi Published by Faculty of Social and Political Siences, University of Mulawarman, Samarinda, East Kalimantan and This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pada periode transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa ini tentu adalah masa yang sangat penting bagi individu. Elvira (2019) mengatakan bahwa gangguan jiwa terbentuk paling banyak pada masa remaja, karena pada periode ini individu sedang dalam masa pencarian identitas yang akan menentukan kehidupannya di masa dewasa dan ini sangatlah penting. Dalam menjalani masa ini, individu banyak penyesuaian, terlebih pada masa ini juga ia memiliki tugas perkembangan yakni mencari siapakah dirinya, outputnya adalah individu berhasil terbentuk identitas yang positif atau terjadi kekacauan identitas. Ini dapat ditentukan oleh *significant other* dan lingkungan dalam mengarahkannya. Maka dari penjelasan-penjelasan di atas, periode remaja merupakan masa yang luar biasa bagi individu. Individu dalam masa transisi perkembangannya memerlukan persiapan untuk apa yang ada di depan.

Remaja yang hidup dalam keadaan lingkungan seperti itu sangat diperlukan untuk memiliki orientasi terkait masa depan yang positif (Andrean & Akmal, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andrean & Akmal, 2019) di Jakarta dan Bekasi pada 105 remaja panti asuhan menunjukkan sebesar 8,7% *contextual support* berperan terhadap orientasi masa depan positif terkait pendidikan dan pekerjaan yang tepat dan terarah. (Fetri Aliza, 2018) mengatakan bahwa individu yang memiliki pandangan mengenai masa depan maka ia akan mampu dalam menyusun dan merencanakan kualitas kehidupan yang lebih baik di masa depan. Ia memiliki tujuan, perencanaan, dan harapan yang telah menjadi poin penting dalam upaya memotivasi dirinya sendiri. Peristiwa di masa depan memotivasi perilaku sehari-hari, pemikiran dan perencanaan untuk masa depan sangat penting bagi individu.

Orientasi masa depan menekankan pada aspek pendidikan, pekerjaan, dan pernikahan (Tazakhrofatin, 2018). Andrean & Akmal (2019) menyebutkan orientasi masa depan adalah cara pandang individu untuk memandang masa depan yang tergambar melalui pandangan, harapan, minat, motif, serta ketakutan individu terkait masa depan. Terdapat kecenderungan berpikir terhadap masa depan dan sebagai perhatian tentang hasil dari tindakan saat ini di masa yang akan datang (Suhesty et al., 2019).

Lee & Yu (2017) mengungkapkan bahwa ketika individu memikirkan dan merencanakan masa depan, mereka cenderung mencari saran mengenai rencana masa depan kepada orang tua. Setiap keluarga memiliki aturan, sikap, nilai, dan harapannya sendiri yang dipelajari anak-anak dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, ketika remaja bersandar pada orang tua mereka untuk meminta nasihat, orang tua akan berperan penting selama proses ketika remaja mencoba membangun rasa masa depan mereka sendiri, seperti rencana karier atau rencana pendidikan. Dengan demikian, salah satu komunikasi yang baik harus sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan tahap perkembangan mereka, komunikasi terbuka dan saran tentang masalah masa depan diperlukan untuk remaja yang seharusnya merencanakan masa depan mereka dengan pencarian identitas mereka.

Hasil penelitian Sakinah (2016) menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki komunikasi yang positif maka semakin jelas orientasi masa depan individu. Masfufah (2020) juga menyampaikan bahwa hubungan orang tua dengan remaja melalui kepercayaan orang tua kepadanya mempengaruhi komponen motivasi pada orientasi masa depan. Senada dengan itu, hasil penelitian dari Ma'ruf (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi komunikasi orang tua semakin tinggi pula orientasi masa depan pada individu. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk dan mempengaruhi anak dalam mengambil keputusan karier, karena anak-anak melihat dan mencontoh teladan serta meniru gaya hidup mereka (Hashim & Embong, 2015). Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam memilih pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh aspek personal (minat, tipe kepribadian, identitas vokasional, perasaan akan hambatan) dan aspek informasi terkait pilihan yang akan ia ambil (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

Menurut Budiastuti (2019) faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi, antara lain tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol, bakat atau kemampuan bidang akademis, bakat atau kemampuan bidang non akademis, minat terhadap suatu jabatan/ pekerjaan, nilai kehidupan pribadi, hobi dan kesenangan. Sedangkan faktor lingkungan, antara lain nilai-nilai kehidupan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga atau orang tua, kebutuhan/ prospek lapangan pekerjaan yang tekait, kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan/ pekerjaan.

Dalam penelitian ini membahas tentang orientasi masa depan yang dihadapi oleh remaja yang orang tuanya sudah bercerai dalam menjalankan kariernya, Perceraian menurut Muttaqin & Sulistyo (2019) mengatakan hancurnya rumah tangga yang bermula dari berpisahnya suami dan istri. Perceraian merupakan arti bahwa adanya kehancuran yang ada di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh perbedaan pendapat antara suami dan istri. Ada beberapa faktor penyebab perceraian yang terjadi karena pertikaian antar keluarga ini antara lain, persoalan ekonomi, persoalan prinsip hidup yang berbeda, dan perbedaan usia (Nisfiannoor & Yulianti, 2017). Sejumlah karier mulai dibentuk serta dibesarkan semenjak masa sekolah, karier bisa dimaksud dengan cita-cita yang diinginkan seseorang, yang berkaitan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun profesi tertentu. Dengan hal itu seseorang membutuhkan pengembangan dan minat agar karier yang dia jalani dapat memberikan peningkatan dalam organisasi yang mereka tuju (Marliyah et al., 2004).

Dari hasil wawancara oleh EIA pada tanggal 23 Oktober 2021 di halaman rumah subjek dengan remaja yang *broken home* yang merancangkan orientasi masa depannya dalam menjalankan karier, Subjek berkata di dalam keluarganya terjadi perceraian antara ayah dan ibunya sewaktu kecil, hal itu membuat dia menjadi sedih lalu setelah dia mengerti bahwa ayah dan ibunya bercerai bukan suatu hal yang harus di sedihkan, semakin dewasa subjek mengerti dengan walaupun orang tuanya bercerai dia masih mendapat

support dari kedua orang tuanya yang sudah bercerai itu, subjek sekarang sedang merancangkan masa depannya, dengan menyelesaikan kuliahnya lalu melanjutkan menjadi *bisnis woman* dan melanjutkan bisnis dari ibunya.

Penelitian terdahulu tentang orientasi masa depan remaja yang orang tua bercerai dalam merencanakan kariernya mengatakan, orientasi masa depan yang mendalam pekerjaan merupakan masalah yang berkaitan dengan minat karier subjek MDP ingin bekerja di kantoran, menjadi bankir, insinyur yang jujur dan menjadi guru/pejabat. Hal ini dimaksudkan sebagai harapan agar orang tua dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Menjadi pegawai negeri mengamankan masa depan Anda hingga usia tua. Perusahaan ini yang harus dilakukan adalah belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha mencari ilmu dan Cobalah untuk mencari pekerjaan, mencari tahu potensi dan bertahan berdoa masalah yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat menghalangi pendidikan terbatas, masalah yang disebabkan oleh orang tua dan ketika masalah muncul terutama dari ibu dan pacarnya. Dapatkan dorongan dari orang tua, terutama ibu yang selalu menyemangati dan melihat teman pasti seperti mereka.

Penelitian ini penting untuk dilanjutkan agar pembaca tahu bahwa remaja yang orang tuanya sudah bercerai dapat berorientasi untuk masa depan mereka dan dapat menjalankan karier mereka dengan baik, dan keluarga bisa saling mensupport satu sama lain agar terhindar dari perceraian, penelitian ini juga memberi pelajaran untuk pembaca bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai bisa merancangkan masa depan mereka dan memperjuangkan karier mereka.

Rumusan masalah yang diangkat di penelitian ini adalah Bagaimana orientasi masa depan remaja yang orang tua bercerai dalam mewujudkan kariernya di Kota Purwodadi?, Tujuan permasalahannya adalah mengetahui orientasi masa depan remaja yang orang tua bercerai dalam mewujudkan karier di kota Purwodadi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah fenomenologi, Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja yang orang tuanya bercerai dan sedang mewujudkan karier masa depannya di kota Purwodadi. Lokasi penelitian berada di taman rumah partisipan. Cara memperoleh partisipan dengan proses pendekatan dengan partisipan yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang akan di teliti.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan (Moleong, 2018).

Penelitian ini melakukan penggalian data dengan proses wawancara, selanjutnya membuat pemadatan faktual dari hasil wawancara tersebut dan kemudian mengategorikannya menjadi tema yang sesuai dengan hasil wawancaranya. Teknik pemantapan uji kredibilitas penelitian dengan melakukan triangulasi data dengan cara mewawancarai *significant others* guna untuk *cross-check* yang di dapatkan pada hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN

Dampak perceraian pada partisipan

Partisipan 1 merasakan dirinya tertekan dan merasa dituntut untuk lebih keras lagi dalam belajar dan merencanakan kariernya agar bisa membantu orang tuanya yang ada di rumah meski merasa lelah partisipan tetap berusaha memberikan yang terbaik meski ada rasa iri dengan teman sebayanya ketika temannya diperhatikan dengan orang tua tetapi partisipan tetap semangat dalam merencanakan dan melakukan kariernya.

Efek yang aku rasain selama ini ya tertekan mbak aku ngerasa dituntut untuk lebih keras lagi saat aku belajar biar bisa kerja kedepannya, keluarga udah gak utuh jadinya buat bantuin ibuk dirumah ya aku harus lebih keras lagi usahaku mbak, ya itu buat aku capek mbak tapi semuanya buat ibuku kok mbak sama masa depanku juga (Partisipan 1)

Berbeda halnya dengan partisipan yang ke 2 dampak perceraian yang partisipan rasakan adalah terombang ambing oleh pilihan karier kedepannya dengan keadaan keluarga yang sudah tidak utuh partisipan juga mengalami efek yang sulit untuk di terimanya partisipan juga tetap berusaha memberikan yang terbaik agar karier yang dia rencanakan berjalan dengan baik juga.

Ada sih mbak, sebenernya sempat terombang ambing pada saat itu, dimana saya pengen ngejar karier yang sesuai sama passion saya yaitu di bidang IT sama bahasa mbak, tapi ditentang sama pihak keluarga dari pakde, tante, dan kakak sepupu saya tanpa alasan yang jelas jadinya saya mengambil langkah masuk psikologi ini (Partisipan 2)

Mengatasi dampak perceraian

Partisipan 1 mengatasi dampak perceraian yang dia rasakan dengan berdoa dan berjalan jalan keluar rumah setelah itu partisipan dapat menenangkan hatinya untuk berjuang kembali. Ada kesamaan dalam mengatasi dampak perceraian yang mereka alami.

Cara aku ngatasin yang aku rasain ya biasanya aku jalan jalan keluar habis itu pulang ke rumah ya sholat mbak biar nenangin hati gitu habis itu berjuang lagi kalo masih ada tanggung jawab besar (Partisipan 1)

Hal sama mengatasi dampak yang dialami oleh partisipan ke 2 dia berdoa, mengikuti komunitas yang ada di tempat ibadahnya dan menulis dairy tentang apa yang dia rasakan saat itu lalu apa yang dia tulis dia bakar.

Aku biasanya berdoa di Gua Maria, nulis di buku diary trus dibakar mbak, semuanya itu karena Tuhan mbak. Semenjak saya menyadari, bahwa saya tidak bisa selalu mencari semangat dari orang lain, saya selalu berdoa dan mencari kegiatan yang membuat saya semakin dekat dengan Tuhan, seperti reatreat mbak (Partisipan 2)

Perencanaan karier partisipan

Perencanaan karier partisipan 1 setelah partisipan menyelesaikan sekolahnya partisipan akan bekerja di rumah sakit yang ada di daerahnya persiapan yang dilakukan partisipan sangatlah matang yang dibantu oleh saudara partisipan yang bekerja di rumah sakit yang sama sehingga partisipan yakin bahwa karier yang dia jalani akan berhasil.

Ya rencana kedepan saya nanti tu, Sekolahnya nanti mau lanjut lagi mbak soalnya saya masih D3 Keperawatan mau lanjutin S1 nya gitu, karier kedepannya InsyaAllah ya mau jadi perawat di rumah sakit purwodadi juga mbak di RSUD itu (Partisipan 1)

Perencanaan karier pada partisipan ke 2 berbeda dengan perencanaan pada partisipan ke 1, karena partisipan kedua adalah anak pertama dari dua bersaudara partisipan setelah menyelesaikan sekolahnya dia langsung bekerja untuk membantu kebutuhan di keluarganya, setelah partisipan bekerja partisipan akan melanjutkan studinya profesi.

setelah S1 itu saya mau kerja ya mbak, kebetulan kan umur saya tahun ini 22 jadi kalo bisa lulus tahun ini rencana mau kerja dulu nanti dimana aja bebas sekalian bantuin ibuk kasih uang saku adek gitu. Rencana habis kerja mungkin 3 atau 5 tahun nanti kalau bisa mau ambil S2 ambil magister profesi Psikologi Klinis Anak mbak (Partisipan 2)

Dorongan mewujudkan karier

Pada partisipan 1 dorongan yang diberikan orang terdekatnya adalah berupa semangat dan doa supaya partisipan semangat dan tetap berjuang menjalankan dan merencanakan kariernya.

Support yang aku dapatkan dari mereka tu mereka selalu nemenin aku mbak disaat aku patah semangat mereka kasih aku dorongan buat cepet selesain kuliahnya trus bisa kerja hehe rata rata support mereka kaya gitu mbak ya intinya mereka selalu ada buat aku disaat aku mewujudkan karirku ini (Partisipan 1)

Partisipan ke 2 terdorong untuk merencanakan kariernya karena dia teringat kepada orang tuanya yang sudah bercerai dan sekarang partisipan tinggal bersama adiknya di rumah untuk membantu ibunya partisipan tetap semangat menjalani hidupnya dan setelah sekolah selesai partisipan bekerja untuk membantu orang tuanya yang bekerja di luar negeri.

Jadi yang buat saya semangat itu pertama karena kondisi pertama kan ibuku kerja di luar negeri ya mbak dan setelah bercerai bapaku juga udah menikah lagi to kebetulan aku sama adek jarak e 4 tahun jadi saya lulus kuliah pas banget adek masuk kuliah jadi pembiayaan tu bengkak dari segi kuliah, sangu, rumah, trus kebutuhan kecil itu ibuk yang mikirin kalo bapak itu kasih sangu setiap minggunya jadi tuntunan ekonomi keluarga ya mbak (Partisipan 2)

Hambatan yang dialami partisipan

Partisipan 1 dia merasakan hambatan dalam mewujudkan kariernya karena tekanan tugas kuliahnya, ketika mengerjakan tugas kuliahan itu membuat partisipan menjadi bosan untuk mengerjakan tetapi partisipan mengingat orang tua dan pacarnya yang selalu memberi semangat kepadanya dengan itu partisipan semangat dalam merencanakan kariernya dengan belajar.

Buat hambatan ada mbak, aku kadang kerasa males gitu waktu ngerjain tes akhir, tugas yang dikasih dosen ya tapi harus gimana lagi mbak semuanya harus aku jalanin kan ya demi masa depan juga mbak (Partisipan 1)

Hambatan yang dialami juga oleh partisipan ke 2 ada di masalah perekonomian keluarga partisipan, partisipan harus bekerja membantu orang tuanya yang bekerja sendiri, partisipan merasa kasihan dan ingin bekerja membantu orang tuanya dengan kerja part time masalah ekonomi yang menjadi penghambat partisipan untuk merencanakan kariernya.

Sejujurnya banyak sih mbak yang paling banyak tu ya kebutuhan ekonomi ya mbak, dari ibuk kan gak pernah kurang kalau kasih uang trus juga dapet kerja gitu part time, tapi ntah kenapa gitu dari hati kayak gak enakan gitu minta sama ibuk kok ya umur 22 tahun masih minta dan sedangkan kebutuhan yang harus dicukupi banyak ya kebutuhan ekonomi sih mbak yang harus banyak nabung dan berhemat gitu mbak (Partisipan 2)

Harapan partisipan untuk merencanakan karier

Harapan yang diinginkan oleh partisipan 1 dia menginginkan untuk kedepannya lebih serius kembali agar semua apa yang di cita citakan terkabul. Hal sama juga di inginkan oleh partisipan ke 2 bekerja keras dan jangan berhenti berdoa supaya apa yang partisipan harapkan bisa berjalan dengan lancar.

Harapanku pengen banget mbak kedepannya setelah kuliah bisa langsung kerja ya InsyaAllah mbak bakalan serius sekolah biar semuanya tercapai (Partisipan 1)

Kalau buat diri sendiri ya berusaha terusan kerja keras jangan lupa berdoa ya jangan sampai waktu digunakan dengan suatu yang positif juga pakai waktu sebaik mungkin (Partisipan 2)

PEMBAHASAN

Dampak perceraian yang dialami oleh partisipan 1 dan ke 2 sangat berbeda untuk dampak perceraian partisipan yang 1 tuntutan lebih keras dalam belajarnya walaupun merasa lelah partisipan tetap berusaha memberikan yang terbaik meskipun ada perasaan iri dengan teman sebayanya ketika teman temannya mendapatkan perhatian dari orang tua mereka di saat mewujudkan kariernya juga, tetapi partisipan tetap semangat dalam mewujudkan kariernya, pernyataan ini berkaitan dengan penelitian dari (Untari et al., 2018) yang mengatakan ada berbagai reaksi yang diberikan kepada remaja terhadap perceraian orang tuanya yang berkaitan dengan penerimaan diri individu terhadap perceraian. Dampak perceraian juga dirasakan oleh partisipan ke 2 yang dia sempat terombang-ambing oleh pilihannya yang bertentangan dengan keluarganya yang pertama menginginkan untuk masuk jurusan lain tetapi partisipan masuk di jurusan psikologi dan keadaan orang tuanya yang sudah tidak utuh membuat partisipan sulit untuk menerimanya, tetapi partisipan tetap memberikan yang terbaik dan tetap berusaha, Dari efek perceraian diatas dapat dikaitkan dengan teori dari Moh. Mahmud (2006) yang mengatakan Remaja yang orang tuanya sudah bercerai sering hidup menderita khususnya dalam hal emosional dan kehilangan rasa aman.

Cara mengatasi dampak perceraian pada partisipan 1 dan partisipan ke 2 terbilang hampir sama, pada partisipan 1 saat dia mengatasi dampak perceraian dari orang tuanya dia suka berjalan jalan diluar rumah dan merasakan suasana baru setelah itu partisipan berdoa dan menenangkan diri untuk berjuang kembali. Sama dengan partisipan yang ke 2 dia juga mengikuti komunitas yang ada di gerejanya dan menulis semua masalahnya di *dairy* dan tulisan *dairy* tersebut partisipan bakar setelah menulisnya, hal ini berkaitan dengan teori yang mengemukakan seseorang cenderung menggunakan pendekatan *emotion focused coping* ketika mereka percaya bahwa mereka tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubah kondisi *stressful* Ghaisa (2020) artinya partisipan atau atas keterbatasan mereka, mereka bisa mengatasi dari situasi tersebut dan menjalani kehidupan dengan menghadapinya.

Setelah partisipan mengatasi efek perceraian yang di alaminya, partisipan 1 dan partisipan ke 2 memulai perencanaan untuk karier mereka, untuk partisipan 1 setelah menyelesaikan studinya partisipan akan melanjutkan bekerja di Rumah sakit di daerahnya, partisipan sudah melakukan persiapan yang matang untuk mendaftar dan bekerja di rumah sakit tersebut, partisipan juga dibantu oleh saudaranya yang bekerja di rumah sakit tersebut sehingga partisipan yakin karier kedepannya bisa berjalan dengan baik, pernyataan ini berkaitan dari Amsir & Arifyanto (2020); Rahayu (2022) yang mengatakan bahwa dalam suatu perencanaan karier yang berhasil dan keberadaan diri sendiri ialah aspek utama, sebab dalam perencanaan karier dibutuhkan pengaturan dalam pengelolaan kemampuan diri dan data yang diperoleh. Pada partisipan ke 2 perencanaan karier kedepannya, setelah menyelesaikan studinya S1 partisipan akan bekerja terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, setelah bekerja partisipan akan melanjutkan studinya profesi.

Dibalik partisipan mewujudkan kariernya ada dorongan yang diberikan dari orang di sekitar partisipan, ada 2 dorongan yang berbeda yang diberikan kepada partisipan 1 dan partisipan ke 2, pada partisipan 1 dorongan yang diberikan adalah berupa semangat dan doa dari ibunya dan saudara saudaranya supaya partisipan semangat dan berjuang mewujudkan kariernya. Hal ini di dukung dengan teori dari Sancahya & Susilawati (2014) yang mengatakan dukungan keluarga dapat diandalkan untuk mendapatkan dorongan (Aprilia, 2018), bantuan (Wijaya, 2021), dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan (Ahmad, 2012). Dorongan yang diberikan kepada partisipan ke 2 berbeda dengan dorongan yang diberikan pada partisipan 1, partisipan ke 2 teringat kepada orang tua mereka yang sudah bercerai dan sekarang partisipan tinggal bersama adiknya untuk membantu ibunya, partisipan tetap semangat menjalani hidupnya dan setelah selesai sekolah partisipan membantu ibunya yang bekerja di luar negeri.

Dibalik dukungan yang diberikan orang sekitarnya partisipan juga memiliki hambatan dalam mewujudkan karier mereka, hambatan yang di alami oleh partisipan yang 1 dia merasakan malas ketika mengerjakan tugas kuliah hal itu membuat partisipan menjadi bosan untuk mengerjakan, tetapi partisipan mengingat semangat dari orang tuanya dan saudara saudaranya untuk lebih semangat dalam mewujudkan kariernya dengan belajar. Berbeda dengan partisipan yang ke 2 hambatan yang dialami olehnya berupa kebutuhan ekonominya, partisipan harus bekerja membantu orang tuanya yang bekerja sendiri, partisipan merasa kasihan dan ingin membantu dengan bekerja *part time*, masalah ekonomi yang menghambat partisipan untuk mewujudkan kariernya karena dia harus membagi penghasilan ibunya dengan adiknya yang sebentar lagi akan masuk kuliah. Hal ini serupa dengan teori yang menyatakan faktor ekonomi merupakan kondisi utama yang menyangkut kemampuan seorang dalam mendukung mencapai pendidikan dan cita cita individu (Nasution, 2019; Pradnyadari & Herdiyanto, 2018; Priyambudi & Azis, 2022; S, 2020).

Setelah partisipan merencanakan kariernya dan di dorong oleh orang terdekat mereka, partisipan juga mempunyai harapan untuk karier ke depan mereka, partisipan 1 menginginkan untuk kedepannya lebih serius lagi dalam merencanakan dan mewujudkan kariernya agar apa yang di cita citakan terkabul, menurut Lopez (2019) mengatakan harapan adalah menyatakan harapan merupakan keseluruhan dari keahlian yang dipunyai orang buat menciptakan jalur menggapai tujuan yang diinginkan,

bertepatan dengan motivasi yang dipunyai untuk menggunakan keinginan tersebut. Pada partisipan ke 2 harapan kedepannya bisa bekerja keras dan tidak berhenti berdoa supaya apa yang partisipan harapkan bisa berjalan dengan baik, hal ini serupa dengan teori yang dikemukakan oleh (Burgess (2019) yang menyatakan bahwa harapan yang mempunyai target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan memberikan makna dalam kehidupan seseorang.

KESIMPULAN

Fokus penelitian ini tentang orientasi masa depan remaja yang merencanakan karier mereka dalam mewujudkan kariernya, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat di simpulkan bahwa kedua partisipan yang merencanakan dan mewujudkan karier mereka berbeda beda, dapat disimpulkan bahwa mereka merencanakan masa depan mereka dengan kerja keras walaupun mereka mengalami dampak perceraian dari kedua orang tua mereka, mereka bisa mengatasi dampak itu dengan baik, di saat mereka merencanakan kariernya mereka dapat melakukannya dengan baik dan bekerja keras, mereka juga mendapatkan dorongan dari orang di sekitar mereka untuk memberi semangat untuk merencanakan dan mewujudkan karier mereka, dibalik dorongan yang diberikan kepada mereka ada hambatan yang muncul ketika mereka merencanakan dan mewujudkan kariernya tetapi mereka bisa bangkit dan mengingat semangat yang diberikan orang di sekitar mereka, setelah mereka berusaha untuk mewujudkan kariernya mereka berharap dan berdoa kepada Tuhan agar karier yang mereka rencanakan bisa berjalan dengan baik.

Saran yang ditujukan kepada pembaca untuk mengerti pentingnya semangat dalam merencanakan dan mewujudkan karier seseorang walaupun mereka berada di keadaan keluarga yang sudah bercerai, saran yang di tunjukan untuk orang tua untuk pentingnya mendorong anak anaknya untuk semangat untuk merencanakan dan mewujudkan karier mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. F. (2012). Orientasi masa depan narapidana remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology*, *1*(1).

Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PERENCANAAN KARIR SISWA. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1). https://doi.org/10.36709/bening.v5i1.12107

Andrean, E., & Akmal, S. Z. (2019). Bagaimana Remaja Panti Asuhan Memandang Masa Depan? Pentingnya Dukungan Lingkungan. *Psycho Idea*, *17*(1). https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.3695

Aprilia, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4562

Budiastuti, T. (2019). Hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. *Journal Psikologi*, *1*(1).

Burgess, N. (2019). Positive psychology: the scientific and practical explorations of human strengths. Fourth edition. *Educational Psychology in Practice*, *35*(3). https://doi.org/10.1080/02667363.2019.1602302

Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *14*(1). https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004

Elvira, S. D. (2019). Masa Remaja, Periode Rentan gangguan Kejiwaan. *Republika.Co.Id*.

Fetri Aliza, N. (2018). Pendampingan Remaja Melalui Empowering Community Psychology Untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, *6*(2). https://doi.org/10.18196/bdr.6248

Ghaisa, S. S. R. (2020). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANGTUA DAN ANAK PASCA PERCERAIAN (Studi Kasus di Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(1). https://doi.org/10.31602/jm.v3i1.3525

Hashim, H. M., & Embong, A. M. (2015). Parental and Peer Influences upon Accounting as a Subject and Accountancy as a Career. *Journal of Economics, Business and Management*, *3*(2). https://doi.org/10.7763/joebm.2015.v3.189

Lee, S.-A., & Yu, J. J. (2017). Parenting, Adolescents' Future Orientation, and Adolescents' Efficient Financial Behaviors in Young Adulthood. *Journal of Social Sciences*, *13*(4). https://doi.org/10.3844/jssp.2017.197.207

Lopez, c. R. S. & S. J. (2019). Positive psychology: the scientific and practical explorations of human strengths. Fourth edition. In *Educational Psychology in Practice* (Vol. 35, Issue 3).

Marliyah, L., Dewi, F. I. R., & Suyasa, P. T. (2004). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan pembuatan keputusan karir remaja. *Jurnal Provitae*, *1*(1), 59–82.

Ma'ruf, M. E. M. (2018). *HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA* [Doctoral dissertation]. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Masfufah, V. (2020). Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Remaja Dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja. *Psikologi Uinjkt*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305

Muttaqin, I., & Sulistyo, B. (2019). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *6*(2).

Nasution, H. (2019). Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, *6*(1). https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736

Nisfiannoor, M., & Yulianti, E. (2017). Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Over The Rim*.

Pradnyadari, N. M. D. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika Perencanaan Karir Remaja Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, *5*(2). https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i02.p03

Priyambudi, Y., & Azis, A. (2022). Intensi Berwirausaha Terhadap Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa UNNES dalam Masa Quarter Life Crisis. *Journal of Social and Industrial Psychology*, *11*(1). https://doi.org/10.15294/sip.v11i1.61549

Rahayu, P. P. (2022). PERENCANAAN KARIR DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 5 SEMARANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478

S, L. I. S. (2020). Harga Diri Dan Sikap Prokrastinasi Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Siswa/Siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *8*(4). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5566

Sakinah, A. M. (2016). Keseimbangan Relasi Orang Tua–Remaja sebagai Prediktor Kejelasan Orientasi Masa Depan Pendidikan. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(2). https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.986

Sancahya, G. A. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Hubungan Aantara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*.

Suhesty, A., Silfina, D., Subakti, D. A., & Solikhatin, N. H. (2019). Imajinasi Terpimpin dan Pemetaan Hidup Untuk Mengurangi Kecemasan Akan

Masa Depan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 6(1). https://doi.org/10.30872/psikostudia.v6i1.2360

Tazakhrofatin, D. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4667

Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(2). https://doi.org/10.26576/profesi.272

Wijaya, L. J. (2021). Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5664